
**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN KINERJA PERAWAT DENGAN
PELAKSANAAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSES' CHARACTERISTICS AND
PERFORMANCE WITH INFECTION PREVENTION AND CONTROL
IMPLEMENTATION***

Info Artikel Diterima: 03 Juni 2026

Direvisi: 17 Juni 2026

Disetujui: 29 Juni 2026

Muhammad Tsaqif Ash Shidqi¹, Sirajudin Noor²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

(E-mail penulis korespondensi: tsakipeipe@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) merupakan upaya penting dalam menurunkan risiko *Healthcare Associated Infections* (HAIs) di rumah sakit. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien memiliki peran strategis dalam pelaksanaan PPI, di mana pelaksanaannya dipengaruhi oleh karakteristik individu dan kinerja perawat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik dan kinerja perawat dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan potong lintang pada 293 perawat pelaksana di ruang rawat inap. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

Hasil: Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tidak berhubungan dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi ($r = -0,023$; $p = 0,699$). Sementara itu, keterampilan ($r = 0,333$; $p < 0,001$), motivasi ($r = 0,394$; $p < 0,001$), sikap ($r = 0,342$; $p < 0,001$), nilai dan norma ($r = 0,278$; $p < 0,001$), serta kinerja perawat ($r = 0,470$; $p < 0,001$) menunjukkan hubungan yang bermakna dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi.

Kesimpulan: Kinerja perawat merupakan faktor yang paling kuat berhubungan dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi dibandingkan karakteristik perawat lainnya.

Kata kunci: Kinerja, perawat, PPI

ABSTRACT

Background: Infection prevention and control (IPC) is a crucial effort to reduce the risk of *Healthcare Associated Infections* (HAIs) in hospitals. Nurses, as healthcare professionals who interact most frequently with patients, play a strategic role in IPC implementation, which is influenced by individual characteristics and nursing performance. This study aimed to analyze the relationship between nurses' characteristics and performance with the implementation of infection prevention and control.

Methods: This quantitative study employed a cross-sectional design involving 293 staff nurses working in inpatient units. Data were collected using questionnaires and analyzed through univariate and bivariate analyses using the Spearman rank correlation test.

Results: The analysis showed that nurses' knowledge was not significantly associated with the implementation of infection prevention and control ($r = -0.023$; $p = 0.699$). In contrast, skills ($r = 0.333$; $p < 0.001$), motivation ($r = 0.394$; $p < 0.001$), attitude ($r = 0.342$; $p < 0.001$), values and norms ($r = 0.278$; $p < 0.001$), and nursing performance ($r = 0.470$; $p < 0.001$) were significantly associated with the implementation of infection prevention and control.

Conclusion: Nursing performance showed the strongest association with the implementation of infection prevention and control compared to other nurses' characteristics.

Keywords: IPC, nurse, performance

PENDAHULUAN

Infeksi terkait layanan kesehatan atau
Healthcare-Associated Infections (HAIs)

merupakan infeksi yang muncul selama pasien menjalani perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan dan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai mutu pelayanan kesehatan.¹ HAIs berdampak pada peningkatan angka kesakitan, mortalitas, lama rawat inap, serta beban biaya pelayanan kesehatan, dan berkontribusi signifikan terhadap tingginya angka kematian akibat komplikasi perawatan, sehingga menjadikan pencegahan infeksi sebagai komponen esensial dalam keselamatan pasien.² Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian HAIs bukan hanya permasalahan klinis, tetapi juga berkaitan erat dengan mutu dan keberlanjutan sistem pelayanan kesehatan.³

Di Indonesia, HAIs masih menjadi masalah serius dalam pelayanan kesehatan dan mencerminkan bahwa pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) belum sepenuhnya optimal. Keberhasilan PPI sangat bergantung pada peran tenaga kesehatan, khususnya perawat sebagai tenaga yang paling sering melakukan kontak langsung dengan pasien. Perawat memiliki risiko tinggi terkontaminasi selama tindakan medis yang melibatkan kontak langsung dengan pasien.⁴ Selain itu, prevalensi HAIs dilaporkan tertinggi di kawasan Asia Tenggara sebesar 30,4%, sementara angka kejadian HAIs di sepuluh rumah sakit umum di Indonesia berkisar antara 6–16%.^{5,6} Temuan tersebut menggambarkan bahwa penguatan pelaksanaan PPI dan peningkatan kinerja tenaga kesehatan masih menjadi kebutuhan yang mendesak.

Pada tingkat lokal, risiko HAIs juga ditemukan di wilayah DKI Jakarta. Sekitar 9,8% pasien rawat inap di sebelas rumah sakit dilaporkan mengalami infeksi baru selama menjalani perawatan.⁷ Temuan ini menunjukkan bahwa risiko HAIs tetap tinggi bahkan di rumah sakit rujukan utama, sehingga pengendalian infeksi memerlukan perhatian yang berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) tidak hanya ditentukan oleh status rumah sakit, tetapi juga oleh konsistensi penerapannya dalam praktik keperawatan sehari-hari.

Studi pendahuluan di ruang rawat inap RSUD Tarakan Jakarta menunjukkan bahwa pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) telah didukung oleh berbagai upaya, seperti pelatihan rutin, pendampingan oleh *Infection Prevention and Control Link*

Nurse (IPCLN), serta penerapan standar operasional prosedur. Meskipun demikian, masih ditemukan variasi dalam konsistensi praktik PPI oleh perawat, khususnya yang berkaitan dengan kepatuhan individu terhadap penggunaan alat pelindung diri dan penerapan prosedur keperawatan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan PPI tidak hanya ditentukan oleh sistem dan kebijakan yang tersedia, tetapi juga oleh karakteristik individu dan kinerja perawat dalam praktik klinis.

Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya sistem dan kebijakan rumah sakit, tetapi juga karakteristik individu dan kinerja perawat. Pengetahuan perawat tidak selalu berhubungan signifikan dengan tindakan pencegahan infeksi, sehingga faktor lain perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kepatuhan PPI.⁸ Di sisi lain, pengetahuan yang baik dapat mendorong penerapan *universal precautions*, meskipun sikap tidak selalu berhubungan signifikan dengan tingkat kepatuhan.⁹ Selain itu, perawat dengan kinerja yang lebih baik cenderung lebih patuh terhadap protokol PPI dan berkontribusi terhadap penurunan risiko Healthcare-Associated Infections (HAIs).¹⁰ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik dan kinerja perawat dengan pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di ruang rawat inap RSUD Tarakan Jakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*). Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap RSUD Tarakan Jakarta pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang bertugas di ruang rawat inap. Sampel penelitian berjumlah 293 perawat yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, sehingga seluruh perawat yang memenuhi kriteria penelitian dilibatkan sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan variabel penelitian, meliputi karakteristik perawat, kinerja perawat, dan pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Data yang

terkumpul dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel, serta dianalisis secara bivariat untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dan kinerja perawat dengan pelaksanaan PPI menggunakan uji korelasi Rank Spearman.

HASIL

Bagian hasil menyajikan gambaran karakteristik demografi responden, karakteristik perawat, kinerja perawat, dan pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), serta hasil analisis hubungan antarvariabel penelitian.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Demografi Responden (n = 293)

Karakteristik Demografi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
< 30 tahun	73	24,9
≥ 30 tahun	220	75,1
Total	293	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	61	20,8
Perempuan	232	79,2
Total	293	100
Status Pernikahan		
Belum menikah	62	21,2
Menikah	231	78,8
Total	293	100
Tingkat Pendidikan		
D3 Keperawatan	126	43,0
S1 Keperawatan/Ners	167	57,0
Total	293	100
Lama Bekerja		
< 5 tahun	84	28,7
≥ 5 tahun	209	71,3
Total	293	100
Status Kepegawaian		
PNS	44	15,0
PPPK	24	8,2
Honorer / Kontrak	225	76,8
Total	293	100

Tabel 1. menunjukkan sebagian besar responden berada pada kelompok usia ≥ 30 tahun (75,1%) dan didominasi oleh perawat perempuan (79,2%). Mayoritas responden berstatus menikah (78,8%) serta memiliki tingkat pendidikan S1 Keperawatan/Ners (57,0%). Dari sisi pengalaman kerja, sebagian besar perawat memiliki lama bekerja ≥ 5 tahun (71,3%). Berdasarkan status kepegawaian, responden paling banyak merupakan perawat honorer atau kontrak (76,8%). Gambaran ini

menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perawat dengan usia dewasa, pengalaman kerja relatif panjang, dan latar belakang pendidikan keperawatan yang memadai.

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Perawat, Kinerja Perawat, dan Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) (n=293)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Karakteristik Perawat		
Pengetahuan		
Baik	160	54,6
Kurang Baik	133	45,4
Total	293	100
Keterampilan		
Baik	157	53,6
Kurang Baik	136	46,4
Total	293	100
Motivasi		
Tinggi	218	74,4
Rendah	75	25,6
Total	293	100
Sikap		
Positif	158	53,9
Negatif	135	46,1
Total	293	100
Nilai & Norma		
Tinggi	151	51,5
Rendah	142	48,5
Total	293	100
Kinerja Perawat		
Baik	148	50,5
Kurang Baik	145	49,5
Total	293	100
Pelaksanaan PPI		
Baik	170	58,0
Kurang Baik	123	42,0
Total	293	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki pengetahuan dalam kategori baik (54,6%) dan keterampilan dalam kategori baik (53,6%). Sebagian besar perawat juga menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi (74,4%). Selain itu, lebih dari separuh responden memiliki sikap yang positif (53,9%) serta nilai dan norma yang tinggi (51,5%). Kinerja perawat pada penelitian ini sebagian besar berada dalam kategori baik (50,5%). Sementara itu, pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) pada perawat sebagian besar termasuk dalam kategori baik (58,0%).

Tabel 3. Analisis Hubungan Karakteristik Perawat dan Kinerja

Perawat dengan Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) (n=293)

Variabel Independen	Variabel Dependen	r	P Value
Karakteristik Perawat			
Pengetahuan	Pelaksanaan	-0,023	0,699
Keterampilan	Pencegahan dan	0,333	<0,001
Motivasi	Pengendalian	0,394	<0,001
Sikap	n Infeksi	0,342	<0,001
Nilai dan Norma	(PPI)	0,278	<0,001
Kinerja Perawat		0,470	<0,001

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tidak memiliki hubungan dengan pelaksanaan PPI ($r = -0,023$; $p = 0,699$). Sebaliknya, keterampilan ($r = 0,333$; $p < 0,001$), motivasi ($r = 0,394$; $p < 0,001$), sikap ($r = 0,342$; $p < 0,001$), serta nilai dan norma ($r = 0,278$; $p < 0,001$) menunjukkan hubungan yang bermakna dengan pelaksanaan PPI. Kinerja perawat memiliki hubungan dengan pelaksanaan PPI dan menunjukkan kekuatan hubungan paling tinggi dibandingkan variabel lainnya ($r = 0,470$; $p < 0,001$).

PEMBAHASAN

Pengetahuan perawat pada penelitian ini tidak berkaitan langsung dengan pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan informasi mengenai PPI belum tentu diwujudkan dalam perilaku pencegahan infeksi yang konsisten di praktik keperawatan sehari-hari. Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang menekankan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan, bukan oleh pengetahuan semata.¹¹ Dalam kerangka ini, pengetahuan berfungsi sebagai dasar kognitif yang memengaruhi pembentukan sikap, namun tidak secara langsung menentukan perilaku PPI.¹¹ Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan PPI.^{8,12} Namun, hasil berbeda menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, yang mengindikasikan bahwa peran pengetahuan sangat dipengaruhi oleh dukungan

organisasi dan sistem pengawasan di lingkungan kerja.¹³

Keterampilan perawat menunjukkan keterkaitan yang jelas dengan pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), yang mengindikasikan bahwa kemampuan teknis memiliki peran langsung dalam membentuk perilaku kerja. Keterampilan mencerminkan kemampuan psikomotor perawat dalam menerapkan prosedur pencegahan infeksi, seperti penggunaan alat pelindung diri dan teknik aseptik, sehingga memengaruhi konsistensi praktik PPI. Hal ini sejalan dengan model perilaku kerja yang menyatakan bahwa karakteristik individu, termasuk keterampilan, berkontribusi terhadap kinerja dan perilaku kerja.¹⁴ Dengan demikian, keterampilan berfungsi sebagai prasyarat penting bagi kinerja perawat dalam menjalankan PPI. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara keterampilan dan kepatuhan hand hygiene.^{15,16} Namun, hasil lain menunjukkan bahwa keterampilan saja belum cukup tanpa dukungan supervisi dan ketersediaan fasilitas, sehingga efektivitas keterampilan sangat dipengaruhi oleh sistem kerja yang mendukung.¹⁷

Motivasi perawat berkaitan dengan pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) sebagai bentuk dorongan internal yang memengaruhi kesiapan perawat dalam menjalankan perilaku kerja secara konsisten. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, motivasi dipahami sebagai kesiapan individu untuk berperilaku yang terwujud dalam niat dan selanjutnya diwujudkan dalam praktik PPI.¹¹ Perawat dengan motivasi tinggi cenderung memiliki komitmen profesional yang lebih kuat terhadap keselamatan pasien. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara motivasi dan kepatuhan hand hygiene.^{18,19} Sebaliknya, hasil lain melaporkan bahwa motivasi tidak berhubungan dengan penerapan *universal precaution*, dengan menekankan peran faktor eksternal seperti pengawasan dan budaya kerja.^{20,21} Perbedaan ini menunjukkan bahwa motivasi internal akan lebih efektif memengaruhi perilaku PPI apabila didukung oleh lingkungan kerja dan sistem organisasi yang konsisten.

Sikap perawat terhadap keselamatan pasien berkaitan dengan pelaksanaan Pencegahan dan

Pengendalian Infeksi (PPI) dan berperan sebagai komponen afektif yang memengaruhi niat berperilaku. Sikap positif mencerminkan penerimaan dan komitmen perawat terhadap pentingnya PPI sebagai bagian dari tanggung jawab profesional. Hal ini sejalan dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* yang menempatkan sikap sebagai determinan utama niat perilaku.¹¹ Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan antara sikap dan kepatuhan mencuci tangan.²²⁻²⁴ Namun, hasil lain melaporkan tidak adanya hubungan antara sikap dan praktik PPI, yang mengindikasikan bahwa sikap positif perlu didukung oleh pengawasan dan ketersediaan fasilitas agar dapat diwujudkan dalam perilaku kerja yang nyata.^{25,26}

Nilai dan norma profesional perawat menunjukkan hubungan dengan pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) sebagai refleksi dari norma subjektif yang membentuk niat berperilaku. Dalam *Theory of Reasoned Action*, norma subjektif memengaruhi sejauh mana individu terdorong untuk mematuhi aturan dan harapan profesional, sehingga kepatuhan terhadap PPI dipandang sebagai kewajiban moral, bukan sekadar tuntutan prosedural.²⁷ Ketika kepatuhan terhadap PPI terinternalisasi sebagai bagian dari nilai dan tanggung jawab profesional, perawat cenderung menerapkannya secara konsisten dalam praktik keperawatan sehari-hari. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa profesionalisme dan komitmen etis perawat berkaitan dengan praktik keselamatan pasien.^{28,29} Dengan demikian, nilai dan norma berfungsi sebagai fondasi psikologis yang memperkuat keberlanjutan perilaku PPI.

Di antara seluruh variabel yang diteliti, kinerja perawat menunjukkan keterkaitan paling kuat dengan pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), yang menegaskan bahwa PPI merupakan bagian dari perilaku kerja yang tercermin dalam kinerja sehari-hari. Kinerja mencerminkan kemampuan perawat dalam mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi ke dalam praktik keperawatan yang konsisten dan berorientasi pada keselamatan pasien. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja perawat berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan PPI.^{10,30} Dalam perspektif perilaku kerja, kinerja

dipengaruhi oleh faktor individu, psikologis, dan organisasi, sehingga penguatan PPI perlu diarahkan pada peningkatan kinerja perawat secara menyeluruh melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi yang efektif, dan lingkungan kerja yang mendukung.^{14,31}

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) berhubungan dengan karakteristik dan kinerja perawat. Pengetahuan perawat tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan pelaksanaan PPI, sedangkan keterampilan, motivasi, sikap, serta nilai dan norma memiliki hubungan yang bermakna. Kinerja perawat merupakan faktor yang menunjukkan hubungan paling kuat dengan pelaksanaan PPI. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan PPI tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor perilaku, nilai profesional, dan kualitas kinerja perawat dalam praktik klinis.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar upaya peningkatan pelaksanaan PPI tidak hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada penguatan keterampilan, motivasi, sikap, serta nilai dan norma profesional perawat. Rumah sakit diharapkan dapat memperkuat strategi peningkatan kinerja perawat melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi yang konsisten, dan penciptaan lingkungan kerja yang mendukung budaya keselamatan pasien. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor organisasi dan budaya keselamatan secara lebih mendalam dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sirait RA, Arum Puspita Sari, Rotua Sumihar Sitorus. Analysis Of Healthcare-Associated Infections (HAIs) Surveillance System At RSUD Drs. H. Amri Tambunan Regional Hospital Deli serdang Regency. Jurnal Kesmas dan Gizi (JKG). 30 April 2025;7(2):319–28.
2. Sartelli M, Bartoli S, Borghi F, Busani S, Carsetti A, Catena F, dkk. Implementation Strategies for Preventing Healthcare-Associated Infections across the Surgical Pathway: An Italian Multisociety

- Document. Vol. 12, Antibiotics. MDPI; 2023.
3. Dewi Y, Windiyaningsih C, Azis A. Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Infeksi Pada Pasien Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Hermina Bekasi Periode 2021 - 2022. *Junrnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*. April 2023;(2).
4. Husaini, Diel MM, Pratiwi A. Hubungan Antara Motivasi dan Beban Kerja Perawat dengan Kepatuhan Hand Hygiene Sebelum Kontak dengan Pasien. *Jurnal Riset Media Keperawatan*. Juni 2025;8(1):37–44.
5. Wah Goh LP, Marbawi H, Goh SM, Abdul Asis AK bin, Gansau JA. The prevalence of hospital-acquired infections in Southeast Asia (1990-2022). *J Infect Dev Ctries*. 1 Februari 2023;17(2):139–46.
6. Ritonga EP, Silaban NY. Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Pelaksanaan Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA* [Internet]. 2022;8(1). Tersedia pada: <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>
7. Purwacaraka M, Islamy A, Suharyoto, Suciati. Hubungan Supervisi Oleh Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Handscoon dalam Tindakan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Dr. Iskak Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pemenang - JIP*. 2023;5(1):17–22.
8. Istiqomah R, Nurhayati. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Bedah dan Penyakit Dalam. *Klabat Journal of Nursing*. April 2023;5(1).
9. Purbandaru EP, Supriyadi S. Tindakan Pengendalian Infeksi Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Kota Semarang. *LINK*. 30 November 2022;18(2):141–8.
10. Zhafarina Z, Hutahaeen S. Relationship between Nurse Performance and Implementation of Infection Prevention and Control at Hospital X Bogor, Indonesia. *International Journal Of Multidisciplinary Research and Analysis* [Internet]. 21 Juli 2023;06(07). Tersedia pada: <https://ijmra.in/v6i7/37.php>
11. Ajzen I. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*. 1991;50:179–211.
12. Apriani R, Oktavera P. An Analysis of Knowledge, Attitudes and Support Effects on the Implementation of Infection Control Prevention at the Public Health Center in Bengkulu Province. *International Journal of Medical Science and Clinical Research Studies* [Internet]. April 2023;3(4):2767–8342. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47191/ijmscrs/v3>
13. Rezal MK, Setiawan H, Rizany I. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Nerspedia*. 2023;5(1):1–12.
14. Sirajudin Noor. Peningkatan Kinerja Perawat dan Kepuasan Klien: Model Komitmen Organisasi Berbasis Keyakinan Kesehatan. Lestari PP, editor. Jakarta: Salemba Medika; 2022.
15. Fhirawati, Kurniawan Y. Hubungan Sikap dan Keterampilan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Hand Hygiene Five Moment Di Rumah Sakit Bhayangkara Balikpapan. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*. Juni 2023;2(1):154–9.
16. Sahril W, Mappanganro A, Ernasari. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Hand Hygiene. *Window of Nursing Journal*. Desember 2023;4(2):116–25.
17. Zakiudin A, Aisyah DN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Five Moments Hand Hygiene Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu Tahun 2023. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*. 31 Januari 2024;2(1):137–49.
18. Wartini, Komariah M, Nurhakim F. Relationship Between Knowledge, Attitude and Supervision Hand Hygiene Compliance. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 31 Mei 2024;18(1):94–100.
19. Priwardani K, Siregar T. Hubungan Motivasi dan Self-efficacy dengan Tindakan Pencegahan Pengendalian Infeksi Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*. 25 Juni 2025;8(1):42–8.

20. Hastuti SKW, Fadilla AI, Apriansyah S. Factors Related to Nurse Compliance in The Implementation of Universal Precaution in The Inpatient Room One of Private Hospital in Yogyakarta. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)*. 4 Agustus 2021;10(2):177–88.
21. Wulandari S, Suminar E. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Hand Hygiene di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk. *Indonesian Journal of Professional Nursing*. 27 Desember 2022;3(2):85.
22. Chairani R, Riza S, Putra Y. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Infeksi Nosokomial dengan Kepatuhan Perawat dalam Mencuci Tangan di Ruang Rawat Inap Terpadu Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Besar Tahun 2022. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Oktober 2022;8(2):1293–302.
23. Simanjutak LDP, Nasuton SW, Ginting CN. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di RSUD Mitra Sehati Kota Medan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. 31 Januari 2025;11(1):1–8.
24. Mawo FHM, Sakti EM, Abdullah AA. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Perilaku Hand Hygiene di Rumah Sakit X Yogyakarta. *NAJ: Nursing Applied Journal*. 30 Juli 2024;2(3):41–54.
25. Puspitasari PW, Hutahaeen S. Perilaku Perawat dengan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*. 31 Desember 2023;5(3):518–27.
26. Hamdana, Alfira N, Nurhidayah I. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penerapan Hand Hygiene di RSUD Lanto Dg Pasewang. *Jurnal Skala Kesehatan*. Juli 2021;12(2):149–59.
27. Mahyarni. Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah*. 2013;4(1):13–23.
28. Sugma AA. Hubungan Profesionalisme Perawat Dengan Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Kota Semarang. [Semarang]: Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang; 2023.
29. Fardiansyah, Taufik M, Sabri. Pengaruh Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. *Jurnal Halu Oleo Manajemen dan Bisnis*. April 2025;2(2):482–97.
30. Sirajudin Noor, Hutahaeen S, Nababan D. Hubungan Peran Perawat Terhadap Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA [Internet]*. 2024;10(2). Tersedia pada: <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>
31. Nursalam. Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. 6 ed. Jakarta: Salemba Medika; 2020. 117–124 hlm.